

BAB IV
KESETARAAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AJARAN
MARXISME

A. Kesetaraan dalam Al-Qur'an

Kesetaraan dalam Al-Qur'an telah cukup dijelaskan oleh Tuhan melalui Al Qur'an surat Al-Mukminun ayat 52 :

وَأَنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ

“sesungguhnya (agama tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, maka bertakwalah kepada-Ku.”

"Sesungguhnya ini adalah ummat kamu, ummat yang satu." Menurut tafsiran dari Ibnu Abbas, Mujahid, Said bin Jubair, Qatadah dan Abdurrahman bin Aslam, arti pangkal ayat ini ialah: "Agama kamu pada hakikatnya adalah agama yang satu."

Dalam Tafsir Al Azhar dikemukakan bahwasanya menurut Al-Hasan al-Bishri, Sunnahmu, ataupun jalan yang kamu tempuh hanyalah satu jalan. Pernyataan ini difimankan oleh Allah setelah menyebutkan nama sejumlah Nabi serta kisah perjuangan mereka, seperti Musa, Harun, Ibrahim, Luth, Ismail, Ya'kub, Idris, Zulkifli, Daud, Sulaiman, Yunus, Zakariya, Maryam, dan

puteranya, kesemuanya sudah diterangkan. Kemudian diterangkan bahwasanya kesemuanya merupakan ummat yang satu.³⁸

Jadi ditegaskan bahwa mereka adalah satu umat dengan prinsip yang sama yaitu menyembah Tuhan Yang Maha Esa tanpa ada sekutu baginya, meskipun hukum agama bisa berubah-ubah. Pernyataan ini disimpulkan di penghujung ayat yang menyatakan bahwa Allah adalah satu-satunya yang layak disembah.

Dari surah Al-Mukminun ayat 52 diatas dapat dipahami bahwasanya Agama Islam merupakan agama yang Rahmatan lil Alamin yakni Agama yang meberikan Rahma kepada alam dan semua manusia, seperti yang tertera dalam Bab II, dalam arti kesetaraan atau yang didalam Al-Qur'an disebut keadilan yang diartikan dalam bahasa Arab *Al-Ald*, berupa keadilan dalam arti "sama".

Dalam ajaran yang dibawa hanyalah satu saja, pada intinya adalah sama yaitu memerintah manusia untuk menyembah satu Tuhan, akibatnya otomatis, mereka menjadi ummat yang satu dikarenakan konsep Tauhid.

Hal tersebut ditegaskan melalui surah al-Anbiyâ' ayat 92.

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

"Sesungguhnya (agama Tauhid) Ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah Aku"

³⁸ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, Tafsir Al-Azhar Jilid VI, (Singapura: Pustaka Nasional, 1999), 4799.

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa para Nabi diinstruksikan bahwa manusia pada dasarnya merupakan ummat yang satu serta agama juga secara hakikat adalah satu, Yang diseru oleh para Rasul pun sama walaupun ada beragam bahasa dan perubahan dalam syariat serta pelaksanaannya dikarneakan beragamnya ruang serta waktu, akan tetapi inti dari agama hanya satu, yaitu mengakui keesaan Tuhan. Ini menjadi rumusan kesatuan dalam kehendak agama.

Apabila diperhatikan secara saksama, ayat ini mengandung makna sosialisme atau persatuan seluruh umat manusia yang harus dijalin melalui pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat isi ayat yang tegas tersebut, tampaknya terdapat pengertian yang luas dalam ajaran Islam bahwa terdapat unsur internasionalisme untuk mendorong persatuan seluruh manusia di dunia. Tujuan Islam adalah universal dan seruan untuk perdamaian dunia sangat tegas dalam ajaran tersebut.³⁹

Pengertian tauhid dalam teologi Islam diidentifikasi sebagai inti dari konsep keesaan Tuhan. Secara umum, tauhid dartikan sebagai "sendiri", "satu", dan "yang menyatu". Teologi tradisional menganggap bahwa konsep ini menunjukkan keesaan Tuhan. Namun, teologi pembebasan memiliki pandangan yang berbeda. Menurut pandangan ini, tauhid tidak hanya tentang keesaan Tuhan,

³⁹ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, Tafsir Al-Azhar Jilid VI, (Singapura: Pustaka Nasional, 1999), 5278.

melainkan juga tentang kesatuan manusia. Faktanya, manusia tidak akan benar-benar bersatu tanpa menciptakan masyarakat tanpa kelas.⁴⁰

Amin Rais mengungkapkan pandangan serupa tentang masalah tersebut. Ia meyakini bahwa ungkapan tauhid dalam agama Islam “*laa ilaha illa Allah*” (tidak Tuhan selain Allah) merupakan inti ajaran Islam dan harus ditunjukkan dalam upaya menegakkan keadilan sosial. Tauhid sebenarnya adalah fondasi dari semua ajaran Islam. Konsep tauhid tidak hanya mengakui keesaan Allah sebagaimana diyakini oleh penganut tauhid, tetapi juga keesaan ciptaan, kemanusiaan, tuntunan, dan tujuan hidup yang semuanya bersumber dari keesaan Tuhan. Tujuan akhir setiap manusia adalah mengabdikan kepada Allah SWT

Sehingga ajaran tauhid menolak segala bentuk diskriminasi berdasarkan warna kulit, kasta, atau golongan. Konsep masyarakat tauhid yaitu terciptanya masyarakat tanpa kelas. Oleh karena itu, Amin Rais berkeyakinan bahwa konsep tauhid bisa menjamin terwujudnya tatanan sosial yang adil dan makmur, bebas dari eksploitasi, feodalisme, penolakan terhadap perbedaan kelas, ras, keturunan, dan sebagainya.

Tauhid bagi Hanafi harus dijadikan sebagai "refleksi kemanusiaan" tentang kondisi-kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Rekonstruksi teologi lebih lanjut berfungsi untuk mentransformasikan kehidupan manusia, pandangan

⁴⁰ Anam Che Munir, Muhammad SAW dan Karl Marx, Tentang Masyarakat Tanpa Kelas, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008). 56.

dunia dan cara hidupnya sehingga tercipta perubahan struktur sosio-politik dan terjadi rekonstruksi tauhid.⁴¹

B. Konsep-konsep kesetaraan yang ada dalam Al-Qur'an

Dalam Ajaran Agama Islam telah dijelaskan mengenai konsep kesetaraan beberapa diantaranya, menentang monopoli ekonomi, menentang penindalan, membela kaum yang lemah, keadilan dalam pekerjaan, pembagian kekayaan dan banyak lagi konsep-konsep yang ada dalam Al-Qur'an. Berikut ayat beserta penjelasan tentang konsep kesetaraan dalam Al-Qur'an.

1. konsep menentang monopoli ekonomi dan kapitalisme pada surah Al-Hasyr ayat 7.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ
 كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً لِّلْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا أَنزَلْنَا الْقُرْآنَ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

⁴¹ "M. Amin Rais, Membangun Politik Adiluhung: Membumikan Tauhid Sosial, Menegakkan Amar Makruf Nahi Munkar (Bandung: Zaman Wacana Pustaka, 1998), 45-79.

Adapun al-Fai', Pembagian harta rampasan secara seperlima sama adalah di bawah kekuasaan langsung Rasulullah S.A.W menurut Imam Malik. Keputusan mengenai penggunaan harta ini diperserahkan pada Imam (Kepala Negara). Imam boleh memutuskan untuk menyimpan harta sebagai cadangan untuk tujuan-tujuan kaum Muslimin atau membagikan kepada kaum Muslimin secara merata, maupun kepada bangsa lain yang bergabung. Pemberian harus dimulai dengan yang lebih miskin hingga kaya, baik laki-laki maupun perempuan. Kaum keluarga Rasulullah S.A.W juga harus mendapatkan bagian dari al-Fai' sesuai pertimbangan Imam.

Selanjutnya disebutkan dalam ayat, harta itu dibagi dilakukan dengan cara demikian, meskipun harta yang dikuasakan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Tidak diwariskan.; "Supaya dia jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya di antara kamu." Pada zaman jahiliyah, ketika sebuah peperangan terjadi dan musuh berhasil dikalahkan, hak atas harta benda tersebut biasanya hanyalah untuk para pemimpin, mereka hanya memberikan belas kasihan kepada para perajurit, meskipun mereka telah kaya sendiri. Tidak ada upaya untuk meningkatkan kekayaan orang yang sudah kaya, Janganlah yang kaya bertambah kaya dan yang miskin hanya menyaksikan kekayaan orang yang sudah kaya saja.⁴²

Dalam tafsir Al-Mishbah harta fai 'dibagi menjadi dua puluh lima bagian. Dua bagian milik Rasul saw. Beliau salurkan harta tersebut sebagaimana kebijakan beliau, baik untuk diri sendiri, keluarga ataupun lainnya. Sementara lima bagian lainnya dibagikan sebagaimana pembagian ghanimah. Setelah Rasul saw. Wafat, maka harta yang menjadi hak Rasul saw. Dinilai berbeda-beda,

⁴² Abdullah Abdul Malik, *Abdul Karim, Tafsir Al-Azhar Jilid IX* (Singapura: Pustaka Nasional, 1999), 7242.

menurut Imam Syafi'i dibagikan kepada mujahidin yang bertugas membela negara, sementara menurut pandangan lain, disalurkan untuk masyarakat umum berdasarkan prioritas kepentingan dan kebutuhan.⁴³

Dari surah Al-Ḥasyr ayat 7 diatas telah disampaikan bahwasanya perilaku zalim sangat ditentang dalam Al-Qur'an sama seperti yang telah dijelaskan pada Bab II, dalam arti keadilan "Menepatkan sesuatu pada tempatnya" untuk tidak berbuar zalim terhadap hak-hak orang lain.

Selanjutnya sambungan ayat tentang monopoli harta pada surah At-Taubah ayat 34

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيُصَدُّونَ عَن سَبِيلِ
اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.”

Dalam ayat ini dinyatakan bahwa beberapa orang, baik guru-guru Yahudi ataupun pendeta-pendeta Nasrani, dapat memanfaatkan harta orang dengan cara yang tidak benar, seperti memeras, mengancam, ataupun menipu..

Mereka menggunakan posisi yang dianggap suci mereka sebagai Rahib untuk mengumpulkan harta. Sebagian orang kemudian takut dan tunduk pada

⁴³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Vol 12* (Ciputat : Penerbit lentara Hati, 2017), 112.

kehendak mereka. Namun, sebagian lainnya tidak melakukan hal tersebut. Cara yang sering digunakan untuk mengumpulkan harta dengan cara yang tidak sah termasuk uang tebusan dosa dalam Gereja Katolik dan Ortodoks. Para pencari tebusan dosa datang kepada pendeta yang telah ditentukan oleh pemimpin tertinggi gereja dan bercerita tentang hal-hal yang tidak boleh disembunyikan.

Penyebab utama dibalik pemberontakan Martin Luther dalam Gerakan Protestant adalah ketika ahli-ahli politik dalam negeri memohon fatwa dari gereja dalam membenarkan perbuatan mereka, meskipun dibenci, ataupun mengingkari dan mengutuk perbuatan musuh meskipun musuh itu tidak salah..⁴⁴

Selanjutnya dijelaskan oleh M.Quraish Shihab dalam tafsirnya. Kaum muslimin diserukan dalam ayat ini agar dapat menghindari keburukan yakni tentang orang yang tamak serta menumpuk harta benda. Hai orang- orang yang beriman, yakni orang-orang alim Yahudi, dan rahib-rahib, yakni ulama-ulama Nasrani, yang benar-benar memakan, yakni mengambil dan menggunakan harta orang lain dengan jalan yang batil, antara lain dengan menerima sogok, memanipulasi ajaran untuk memperoleh keuntungan materi. Mereka menampakkan diri sebagai agamawan yang dekat kepada Tuhan dan mementingkan kehidupan akhirat tetapi hakikat mereka tidak demikian.⁴⁵

Ayat ini tidak menggambarkan yang menabung harta untuk masa depan merupakan hal yang baik, namun mengingatkan bahwa menghimpun tanpa menyisihkan bagian untuk tujuan sosial, seperti zakat, juga harus diperhatikan.

⁴⁴ Abdullah Abdul Malik, *Abdul Karim, Tafsir Al-Azhar Jilid IV*, (Singapura: Pustaka Nasional, 1999), 2946.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *"Tafsir Al-Mishbah Vol 5"*, (Ciputat : Penerbit Iqbal Hati, 2017), 80.

Dari surah At-Taubah ayat 34 telah disampaikan bahwasanya semua perbuatan zalim sangat dilarang dalam Al-Qur'an. Pada Bab II juga telah dijelaskan, pada keadilan yang berarti "Menepatkan sesuatu pada tempatnya" untuk tidak berbuar zalim terhadap hak-hak orang lain.

2. konsep melawan segala bentuk penindasan dan kesewenang-wenangan dalam surah Al-Hajj ayat 39

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقْتَلُونَ بِإِثْمِهِمْ ظُلْمًا ۖ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ۗ

"Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu,"

Tuhan menjelaskan bahwa orang-orang yang tidak mengakui kebenaran yang berusaha untuk menghalangi orang-orang yang beriman. Namun, usaha mereka untuk menghalangi ajakan kepada kebenaran tidaklah akan berhasil, karena Allah tidak suka kepada orang-orang seperti itu. Sedangkan orang yang beriman, meskipun penderitaannya pahit, Allah akan tetap mempertahankan mereka.

Ayat ini diturunkan sebelum situasi yang berubah ketika kaum Muslimin belum memperoleh kekuatan mereka. Sebelum kaum Muslimin pindah ke Madinah, dalam pertemuan rahasia dengan keputusan kaum Anshar dari Madinah di Aqabah, dekat Mina, mereka berada dalam kondisi yang lemah di Makkah dan tidak diizinkan untuk mempertahankan diri.

Namun, setelah mereka Para pengikut Nabi Muhammad SAW mulai berpindah ke Madinah, dan diberi izin untuk melakukan pembelaan diri. Beberapa

kejadian menyatakan bahwa ajaran Nabi Muhammad telah dipersekusi. Ini mengindikasikan bahwa mereka hanya dihukum karena berangkat dari keyakinan mereka dalam mendukung Allah yang Maha Esa. Oleh karena itu, perang yang dihadapi oleh kaum muslimin disebabkan oleh pemukulan dan penindasan.⁴⁶

Ayat ini Al-Qur'an mengizinkan tindakan yang sesuai untuk melindungi diri sendiri, harta, dan kehormatan, meskipun hal itu dapat mengakibatkan terenggutnya nyawa lawan atau yang bersangkutan. Jika yang bersangkutan wafat, dinilai syahid, sedangkan jika lawannya yang kehilangan nyawa, tindakan itu tidak dapat dituntut. Al-Qur'an telah memberikan hukum positif terkait perlindungan atas hak-hak seseorang atau masyarakat. Oleh karena itu, ketika hal ini dilakukan, tindakan itu tidak dapat disamakan dengan terorisme.⁴⁷

3. Konsep Islam membela kaum lemah dalam surah an-Nisâ' ayat 75

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

Dan mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang yang lemah, baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak yang berdoa, “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu.”

Banyak orang yang merasa takut dan cemas untuk secara terang-terang mengerjakan ibadah karena tingkat zalim dari orang-orang yang berkuasa.

⁴⁶ Abdullah Abdul Malik, *Abdul Karim, Tafsir Al-Azhar Jilid V*, (Singapura: Pustaka Nasional, 1999), 4700

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Vol 8*, (Ciputat : Penerbit lentara Hati, 2017), 220.

"Mereka berkata: "Ya Tuhan kami, tolonglah kami untuk keluar dari negeri ini yang penduduknya zalim, dan jadikanlah untuk kami, dari sisi Engkau seorang pembela."

Inilah keluhan teman-temanmu seagama, sefaham dan setujuan, yang yang menderita di negeri Makkah dan mereka tidak dapat berhijrah ke Madinah karena keadaan mereka yang lemah. Sebagai hasilnya, selain daripada berharap untuk mendapat syurga, penting untuk mengangkat perasaan belas kasihan terhadap mereka. Menjadi tanggung jawab untuk membebaskan mereka dari penindasan melalui peperangan-peperangan dengan menjadi "Hizbullah" alat-alat tentara Tuhan untuk menjadi pemimpin atau pembela bagi mereka yang tengah menderita dan mengabulkan doa dan munajat mereka.

Dengan ayat ini ditegaskan lagi, Semangat untuk membela orang-orang yang tertindas telah berlanjutan sampai saat-saat ketika tentara Islam menaklukkan Palestin. Walaupun penduduk asli Palestin yang beragama Kristen masih beragama yang sama dengan penguasa yang mereka jajah, mereka merasakan bahwa kedatangan Islam dianggap sebagai suatu peluang untuk membebaskan mereka dari tindasan. Sebagai tanggapan atas hal ini, Patrik dan Uskup Palestin memohon agar Khalifah Umar bin Khathab menerima mereka.⁴⁸

Ayat ini masih berkaitan dengan sebelumnya, dimana memicu semangat bagi kaum muslimin untuk menyatakan dukungan mereka terhadap hal-hal yang benar dan mengutamakan orang yang lemah.

⁴⁸ Abdullah Abdul Malik, *Abdul Karim, Tafsir Al-Azhar Jilid II*, (Singapura: Pustaka Nasional, 1999), 1311,

Dalam ayat ini menyampaikan bahwa tidak ada alasan untuk menghalangi seseorang untuk tetap berjuang di jalan Allah dan meraih ganjaran yang dijanjikan. Berjuang untuk sebuah tujuan yang lebih besar, seperti membela keluarga, suku dan putra-putri dari orang-orang yang lemah dan lemah di Makkah, menjadi tujuan penting. Ini juga dapat mengantarkan kepada penegakan agama Allah.⁴⁹

4. konsep kesetaraan dalam Al-Qur'an dalam hal keadilan pekerja

Berbicara tentang keadilan tentunya telah terdapat rumusan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan pada kerabat. Dan dia melarang perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi mpengajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Dari sini sudah sangat jelas bahwa Al-Qur'an sangat menjunjung tinggi keadilan dan mengutuk ketidakadilan, konsep pemerataan dan saling bantupun sangat ditekankan didalam Al-Qur'an. Ayat inipun selalu dipakai pada seruan khutbah jum'at yang menandakan bahwa secara konteks seruan ini berlaku

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Vol 2*, (Ciputat : Penerbit lentara Hati, 2017), 218.

kolektif dan tidak main-main karena shalat jum'at adalah ibadah dengan basis terbesar masyarakatnya dalam satu minggu.

Dalam Islam pun sangat detil dalam “Kerja” menjadi dasar hubungan manusia dengan tuhan, Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Najm ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Dan bahwasanya manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa orang-orang yang tertindas akan mendapat kemuliaan di dalam Islam, Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Qasas ayat 5 :

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ

Dan kami hendak memberi karunia pada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi).

Dari sini bahkan ada pendapat seorang ulama yaitu Abu Hasan Bani Sadr yang mengatakan bahwa buruh lebih mulia dari cendikiawan, ataupun mereka yang duduk di kursi kekuasaan, bahkan menurutnya penghinaan yang dilakukan kepada buruh sama dengan dosa syirik. Ada dua hal yang harus perjuangan

terhadap buruh, pertama tentangan kelayakan upah pada si buruh. Kedua tentang konsep pemerintahan dimana kesejahteraan buruh adalah ciri khasnya.⁵⁰

Sedangkan mengenai hak-hak tenaga kerja secara umum adalah pemberi kerja wajib memberikan upah sesuai dengan yang diperjanjikan, hak untuk diperlakukan baik dalam lingkungan pekerjaan juga hak jaminan sosial dan keselamatannya dalam pekerjaan. Sebuah hadist menjelaskan tentang perlakuan pada pekerja yang berbunyi:

Mereka hamba (orang suruhan) mu adalah saudara yang telah diberikan Allah kepadamu untuk menjagamu. Karena itu barang siapa yang bersaudara (berkerja) dengan mereka, hendaklah memberikan makanan dan pakaian sebagaimana yang dimakan dan dipakai, dan janganlah kamu memberikan mereka pekerjaan yang mereka tidak mampu mengerjakannya, dengan kekuatan. Dan sekiranya kamu menghendaki mereka melakukannya maka bantulah mereka.⁵¹

(H.R Bukhori dari Abu Dzar)

Demikianlah gambaran keadilan tentang buruh dan hak-hak pekerja dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad. Saw pada masanya pun menentang penindasan buruh (pada zaman itu budak), budak adalah tulang punggung sector produksi, bekerja dipertanian, perdagangan dan rumah tangga, hak-hak mereka dikebiri, mereka menjadi komoditas yang diperjualbelikan bahkan berkewajiban menunaikan segalan nafsu tuannya termasuk dikawini.

⁵⁰ Abu Hassan Bani Sadr, *Buruh, Kerja dan Islam* (Yogyakarta: Salahudun Press. 1985), 91.

⁵¹ Al-Bukhori, *sahih al-Bukhori*, kitab adab, Bab ma Yunha min as-sibai' wa al-La'n, Vol VII, 85.

Melihat kenyataan ini Nabi Muhammad. Saw dengan petunjuk Al-Qur'an merasa harus melakukan sebuah reformasi untuk emansipasi budak pada masa itu. Yang mana kemudian semua itu ter wujud dengan ditiadakannya institusi-institusi perbudakan di jazirah Arab pada kala itu dan ini adalah salah satu "ideal moral" al-Quran.⁵²

5. konsep kesetaraan Al-Qur'an dalam hal pembagian

Pada perspektif Islam tentang pembagian menawarkan konsep kepemilikan bersama ini secara terpadu, bahwa segala jenis kepemilikan sejatinya adalah milik Allah, yang selanjutnya akan di distribusikan bagi kepentingan agama dan juga ummat sehingga terbagilah segala kepemilikan ini secara merata. Islam juga sangat mengutuk segala bentuk penimbunan kekayaan secara pribadi untuk memuaskan diri sendiri.⁵³

Islam berpendapat bahwa harta kekayaan haruslah mengalir kesetiap sendi ummat Islam. Selayaknya darah mengalir pada jasad, sejumlah harta milik para hartawan ditarik ke pusat yang kemudian dialokasikan kepada bagian-bagian yang membutuhkannya. Karena itu sistem kewajiban zakat dalam Islam bukanlah hanya penyamaan atau pemerataan tapi juga adalah metode untuk mengangkat derajat dan perekonomian seluruh ummat ketaraf yang lebih baik.⁵⁴

Kemiskinan adalah sumber dari biang utama dan kecacatan yang jelas. Kemiskinan menjadi pengantar pada kekufuran, hal itulah yang menjadikan Islam

⁵² Fazlur Rahman, *Major Themes of the Quran* (Chicago:Minneapolis, Biblioteca islamica, 1980), 45-48

⁵³ Munir Che Anam, *Muhammad saw dan Karl Marx*. 143.

⁵⁴ O. Hashem, *Marxisme dan Agama*, 135.

mengerahkan segenap usahanya atas perbaikan moral dan spiritual pada bidang ekonomi, dengan maksud sebagai pendistribusian kekayaan seluas mungkin demi menjunjung nilai kesetaraan.⁵⁵ Hal ini dibuktikan secara nyata melalui konsep sedekah, baitul mal, zakat dan lain sebagainya.

Namun dalam realita kehidupan dinegara mayoritas islam masih tidak mampu melihat bayang-bayang dalam pandangan pembagian yang adil merata, ketimpangan-ketimpangan pada masyarakat kecil atas perampasan lahan yang marak terjadi ditempat yang penduduknya mayoritas islam. Salah satu kasus perampasan lahan yang telah terjadi adalah kasus pembunuhan Salim kancil, yang mempertahankan tanahnya, dirampas oleh pengusaha tambang pasir pada tahun 2015.⁵⁶ Masih banyak lagi, seperti pembuatan bandara baru Yogyakarta di Kulon Progo yang ternyata terdapat protes dari masyarakat terhadap lahannya yang dirampas oleh pihak yang bersangkutan.⁵⁷

C. Kesetaraan Dalam Marxisme

Marx menjelaskan tentang kesetaraan, dimana secara garis besar derajat semua orang adalah sama dan setiap pembagian pada sosial adalah rata. Bagi Marx manusia harusnya menjadi makhluk sosial, yakni manusia yang menemukan kepuasan dalam segala hal khususnya dalam system yang mengatur masyarakat.

⁵⁵ O. Hashem, *Marxisme dan Agama*, 133.

⁵⁶ <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/26/06000071/mengenang-salim-kancil-aktivis-yang-dibunuh-karena-menolak-tambang-pasir>

⁵⁷ <https://jogja.tribunnews.com/2018/01/16/massa-aksi-penolakan-penggusuran-tanah-bandara-di-kulonprogo-geruduk-gedung-dprd-diy>

Namun nyatanya manusia justru saling bersaing dan menjatuhkan, alih-alih menjadi makhluk sosial justru membuat manusia jadi terasing.⁵⁸

Kemunculan ketidaksetaraan masyarakat dalam ajaran marxisme berawal dari kesenjangan masyarakat. Di antara gejolak kesenjangan terbagi menjadi dua kubu besar dalam lapisan masyarakat. Pertama masyarakat borjuis, masyarakat ini merupakan dominan kumpulan-kumpulan para kapitalis sang pemilik modal dan para tuan tanah. Kedua masyarakat proletar, masyarakat ini merupakan masyarakat kelas bawah atau budak yang berkeja sebagai buruh pabrik, lahan pertanian dan perkantoran insdustri.⁵⁹

Marx mengembangkan pemikirannya tentang kesetaraan dari sebuah kerisauan atas keadaan sekitarnya, dimana dia dilahirkan pada masa yang amburadul dan carut-marut atas meledaknya seruan revolusi diseluruh penjuru eropa yang ternyata justru tidak seperti yang diharapkan hasilnya. Pemberlakuan system ekonomi baru, kepemilikan alat produksi yang tidak merata yang kemudian melahirkan bangsawan serakah yang bertindak semau mereka, yang kemudian menimbulkan berbagai problematik seperti buruh tak dibayar dengan layak atas tugas mereka, tanah diambil paksa dan diakui sisi, kelaparan merajalela dan tidak diperdulikan, tidak adanya lagi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang berharga yang mana hal ini menyulut derita manusia, ketimpangan sosial, kelaparan keluarga dan masih banyak lagi. Hidup laksana budak walaupun memiliki status merdeka.

⁵⁸ Franz Magnis. Suseno, Ringkasan sejarah marxis.. 15

⁵⁹ Irzum Farihah, *FILSAFAT MATERIALISME KARL MARX (Epistimologi Dialectical And Historical Materialism)*, Jurnal Jurna Ilmu Akidah dan Studi Keagamaan ,Vol.3, No.2, 2015, 443.

Dari sinilah bertumbuh pengamatan Karl Marx yang akhirnya menjadi buah pemikiran yang kemudian menjadi gerakan dan tindakan. Sukar melihat kejahatan dimana-mana, khususnya kejahatan yang dibungkus kebaikan dan kemunafikan, manusia diperlakukan seperti budak bahkan binatang diikat dan tidak diberikan kebebasan akan pilihan, seolah membantu tapi sebenarnya memberikan jalan buntu sehingga membuat para borjuis tetap terlihat bagus ditengah kubangan kebusukan.

D. Konsep kesetaraan dalam marxisme

Dari kerisauan Marx terhadap keadaan masyarakat mehalirkan konsep kesetaraan yang ada pada ajarannya, berikut merupakan beberapa konsep yang ada pada ajaran marxisme.

1. Konsep kesetaraan dalam pekerjaan

Jurang perbedaan dalam kedua masyarakat ini menimbulkan adanya kesenjangan dalam masyarakat, menurut Marx manusia akan menjalani kehidupan dengan mencari peluang kerja, manusia akan menjalani hubungan antar manusia dengan manusia lainnya dan saling berhungan dengan pekerjaannya. Seperti layaknya seorang pembuat patung, dia masuk kehutan untuk menebang pohon dan mengambil dengan sesuai kebutu hannya. Kayu yang telah ditebang dari bentuk alaminya lalu diukir manjadi monyet, merubah dari bentuk alaminya sebuah kayu di ubah menjadi sebuah ukiran monyet. Bentuk ini merupakan cerminan dari apa

yang ada dalam kepalanya dan kemampuannya, merubah apa yang ada dalam kepalanya menjadi kenyataan yang objektif.⁶⁰

Pekerjaan tidak hanya sampai di sini, karya dari perkerjaan kemudian di salurkan kepada masyarakat luas maupun untuk dijual kembali atau digunakan sendiri. Pekerjaan manusia membuktikan bahwasanya manusia seorang makhluk sosial. Hasil dari perkerjaan manusia dapat memenuhi kebutuhan manusia lainnya dan juga membuat mereka gembira. Bagi marx perkerjaan seperti inilah yang lebih alami bagi manusia, dimana satu sama lain antara mereka saling menguntungkan dan senang dalam melakukan perkerjaan dan dapat menikmati kehidupan lebih alami tanpa berbenturan kepentingan di antara mereka.⁶¹

2. Konsep kepemilikan barang

Salah satu gagasan yang terkenal dari konsep kesetaraan Marx adalah sikap pada privat property atau kepemilikan atas barang, yaitu mengedepankan realisasi persamaan, dengan cara distribusi kekayaan secara merata. Dalam hal ini, pendistribusian kekayaan secara merata diharapkan dapat menghapus kelas sosial dari masyarakat dan kebutuhan setiap individu dapat terpenuhi.

Karl Marx pun sering memberikan kritik atas perkara ini, baik kepemilikan tanah secara feodal maupun yang lebih detail seperti pembayaran upah buruh tani. Dalam bukunya Kapital, Marx menulis tentang siklus kongkalikong antara tuan tanah dan pengusaha penyewa tanah yang tidak berbuat adil kepada para pekerjanya. Pengusaha pertanian itu hampir naik satu tingkat

⁶¹ Yohanes Bahari, *KARL MARX : Sekelumit Tentang Hidup Dan Pemikiran Karl Marx*, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, Vol.1, No.1, 2010, 4.

dengan si tuan tanah. Sedangkan pekerja yang mengurus tanah mereka semakin merista, dimana pada zaman itu upah para buruh tani telah jatuh sebanyak 25 persen.⁶²

3. Konsep kesetaraan dalam pembagian

Marxisme merupakan ajaran yang menyatakan bahwa kekayaan dunia ini merupakan milik semua, dan bahwa pemilikan bersama lebih baik daripada milik pribadi. Dikatakan lebih baik, karena prinsip ini meniadakan perbedaan kaya-miskin, borjuis-buruh, dan pemodal pekerja. Sosialisme membatasi hasrat untuk mengejar keuntungan pribadi, sehingga kepentingan pribadi yang menjadi sumber keburukan, iri hati, dan bahkan perang, dapat ditiadakan karena semua orang bersaudara. Marx mengatakan bahwa di dalam persaudaraan, semua orang mendapatkan yang sama tidak ada yang memiliki secara berlebihan dan tidak ada yang menderita kekurangan.⁶³

Tentang tata cara pembagian kekayaan dan hak kepemilikan pada konsep teori Karl Marx, berangkat dari keritiknya terhadap system terlebih dahulu, khususnya kritik pada istilah alienasi. alienasi adalah dimana seseorang secara sistematis dipisahkan dari kerja dan hasil kerjanya, atau bisa diartikan seorang buruh yang dideskripsikan sebagai barang jual. Dia telah menjual keahliannya, daya kerjanya, karyanya bahkan sebagian besar hidupnya secara utuh kepada para

⁶² Karl Marx, *KAPITAL* (Yogyakarta: Hasta Mitra, 2004), 748.

⁶³ Alfensius Alwino, *Diskursus mengenai keadilan sosial : Dalam liberalisme Locke, persamaan Marx dan Justice As Fairness Rawls*, Melintas, Vol.32, No.3, 2016, 313.

pemilik modal sehingga si buruh tidak lagi memiliki kebebasan atas dirinya sendiri apalagi bagian.⁶⁴

Pada kekacauan system pembagian ini setidaknya ada tiga efek besar yang ditimbulkan, pertama, para pekerja dari aktivitasnya tidak lagi dapat menentukan gerak dan memainkan peran sedikitpun dalam pekerjaannya. Kedua, pekerja teralienasi dari produk yang mereka kerjakan karena tidak memiliki control sedikitpun atas apa yang dikerjakan dan akan jadi apa barang yang dikerjakan. Ketiga, perkerja teralienasi dari manusia lain karena mereka menjauh dari system kerjasama akibat kompetisi dan penyeragaman yang terjadi.⁶⁵

Pada akhirnya ini akan berdampak pada para pekerja secara panjang. Menurut Marx para pekerja itu benar-benar tidak punya apa-apa baik mesin ataupun bahan baku dalam kerja mereka karena bahkan diri mereka sendiri telah dimiliki oleh si majikan. Dan secara tidak langsung para pekerja telah menjual “tenaga kerja” mereka kepada para majikan yang menjadikan pemabgian sangat tidak adil dan rusak, dampaknya adalah yang miskin semakin miskin dan yang kaya semakin kaya.

Skema seperti ini pun pernah dikritik oleh Marx tentang penukaran logam-logam mulia yang secara langsung ditukarkan dengan komoditi lain. Dan disinilah didapatkan penjualan-penjualan (oleh pihak pemilik komoditi) tanpa pembelian (oleh pihak pemilik emas dan perak). Dan penjualan-penjualan berikutnya, yang tidak disusul dengan pembelian-pembelian, sekedar melahirkan pendistribusian

⁶⁴ Alex Callinicos, *Kral Marx, His Life and Thoughts* (London: Bookmarks publishing Co-operative), 71.

⁶⁵ Erich Fromm, *Marx's Concept of Man* (New York: Fredrick Uncar, 1844), 95.

logam-logam mulia kepada kalangan semua pemilik komoditi, dengan demikian timbunan-timbunan emas dan perak dari berbagai ukuran diakumulai di berbagai lalu lintas perdagangan. Bersamaan dengan kemungkinan untuk menguasai komoditi itu sebagai nilai tukar, atau nilai tukar sebagai komoditi dan lahirlah keserakahan akan emas.⁶⁶

Dalam menanggapi perkara ini Marx selalu mengedepankan konsep kepemilikan bersama pada privat property yang telah dibahas sebelumnya. Dengan pendistribusian kekayaan secara merata maka diharapkan dapat menghapus kelas pada masyarakat, tidak akan ada lagi borjuis ataupun proletar dan semuanya sama serta sejahtera.

4. Konsep Kesetaraan masyarakat tanpa kelas

Salah-satu teori yang paling terkenal dari Karl Marx adalah teori kelas. Teori yang sangat mengkeritik tentang perkara keadilan, ketidakmerataan dan ketimpangan. Marx sangat terkenal dengan pergerakannya atas perjuangan keadilan atau sering dengan perjuangan proletar melawan kaum borjuis, yang perjuangannya dirumuskan dalam *Germany Ideology* sebagai “perjuangan dua tahap” yaitu revolusi demokratis dan revolusi permanen.

Dalam *Manifesto Communist* Marx menjelaskan tentang kelas ini, “The history of all hitherto existing society is the history of class stragles. Freeman and slave, patrician and plebeian, lord and serf, guild master and journeyman, in a word, oppressor and oppressed, stood in constant opposition to one another”

⁶⁶ Karl Marx, *KAPITAL* (Yogyakarta: Hasta Mitra, 2004), 111-112.

“sejarah masyarakat yang ada sampai saat ini adalah sejarah pertentangan kelas. Orang merdeka atau budak, bangsawan atau gembel, tuan dan pelayan, kepala tukang dan pekerja ahli, singkatnya yang ditindas dan menindas berada pada pertentangan yang tajam, keduanya melangsungkan pertentangan tiada akhir”⁶⁷

Artinya adalah bahwa ini penyakit lama yang semakin kesini semakin menjadi parah layaknya tumor. Disini Marx ingin memutus dan membunuh tumor itu yang sudah lama menjadi momok bagi masyarakat yaitu ketidakadilan. Marx sering memberikan kritik atas ketidakadilan pada kejadian nyata di depan yang diamatinya seperti bayaran buruh yang tidak dibayar sesuai dengan apa yang dikerjakan, pemotongan pada upah dengan berbagai alasan termasuk mengabaikan hak-hak tenaga kerja. Mereka diperlakukan sangat tidak manusiawi dan tidak dihargai seolah mereka hanyalah mesin yang berkerja bukan manusia.

Pada tahun 1844 Karl Marx mengajukan teori masyarakat tanpa kelas. Konsep perjuangan kelas dimulai dari buah pemikiran bahwa setiap individu dapat mengubah lingkungan materilnya melalui kegiatan produktif untuk memenuhi kebutuhannya dan bertahan hidup. Permasalahannya adalah alat-alat produksi tidak tersebar secara merata di masyarakat, ada kelompok yang memegang alat dan ada yang tidak sama sekali. Pada hal ini kelompok yang tidak memiliki alat mau tidak mau menjalin hubungan sosial pada kelompok yang memiliki alat, hubungan ini menjelaskan perbedaan antar kelompok-kelompok dalam masyarakat kedalam kelompo-kelompok struktur ekonomi.

⁶⁷ Karl Marx, Frederick Angels, Manifesto the communist party, 34.

Marx menegaskan gambaran ini pada Manifesto Komunis:

Our epochs, the epoch of the bourgeoisie, proses, how ever, this distinctive: it has simplified the class antagonism. Society as a whole is more and splitting up into two great hostile camp, into two classes directly facing each other: bourgeoisie and proletariat.

Sekarang adalah zaman borjuis, zaman ini memiliki gambar yang berlainan, yakni menyederhanakan pertentangan-pertentangan kelas masyarakat sebagai suatu keseluruhan sambil terpecah pada satu medan pertempuran dua kelas besar satu sama lain, yaitu borjuis dan proletar.⁶⁸

Pada zamannya yang kejam, Marx hendak menciptakan suatu ajaran untuk membebaskan rakyat yang hina, lapar dan tertindas, akibat pengisapan manusia oleh manusia, dengan memberi petunjuk kepada kaum buruh atau kaum proletar yang tertindas itu, supaya bertindak menurut filsafat hasil penyelidikannya, karena Marx menegaskan bahwa filsafat bukanlah hanya bertugas menjelaskan keadaan dunia, tetapi yang terpenting ialah bagaimana mengubah dunia.

Tercermin pula cita-cita masyarakat pada puisi dari seorang satrawan yang telah hilang pada masa revolusi penurunan rezim orde baru pada tahun 1998 yang bernama Wiji Tukul sebagai berikut :

Jalan raya dilebarkan, kami terusir, mendirikan kampung, digusur, kami pindah-pindah, menempel ditembok-tembok, dicabut, terbuang, kami rumput, butuh tanah, dengar! Ayo gabung ke kami, biar jadi mimpi buruk presiden.

⁶⁸ Karl Marx, Frederick Engels, Manifesto the communist party (Middlesex: Penguin Book, 1975) 34-35.

5. Konsep kesetaraan dalam beragama

Corak falsafah Marx adalah “dialectical materialism”, sejak awal falsafah materialism Marx menentang konsep materialism dualistic yaitu anggapan bahwa realitas terdiri dari substansi yang bisa dibagi, bagi Marx, benda adalah satu-satunya kenyataan yang bisa diamati. Marx menolak eksistensi agama mengingat agama bersandar pada wahyu tuhan. Dan dia telah menolak telah menolak keberadaan tuhan dan wahyu sebagai sumber pengetahuan.⁶⁹

Marx Berkata:

“Religion is the sigh of the oppressed creature, the heart of the heartless world, just as it is spirit of a spiritless situation, it is the opium of people.”

” Agama adalah keluh-kesah makhluk yang tertindas, hati nurani dari dunia yang tidak berhati, tempat sebagaimana dia adalah jiwa dari keadaan yang tak berjiwa. Dia adalah candu rakyat.”

Kemudian ditambah dengan perkataan Angels selaku sahabat karib Marx: “Semua agama tidak lain hanyalah cerminan dari dalam jiwa manusia dari tenaga-tenaga luar yang mengendalikan kehidupannya sehari-hari, suatu renungan bahwa tenaga-tenaga duniawi mengendalikan bentuk tenaga-tenaga di luar dunia.” Agama adalah syarat pemutarbalikan peradaban, untuk menekan agama uang hanya memberikan kebahagiaan semu harus disuguhkan kebahagiaan sejati, agama adalah aspek tekanan jiwa.⁷⁰

⁶⁹ Taufik Abdulla. M. Rusli Karim, *metodologi penelitian agama: sebuah pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998), 17.

⁷⁰ O. Hashem, *Marxisme dan Agama*, 91-92.

Marxisme menganggap semua agama dan Gereja, semua organisasi agama, apapun juga, selalu merupakan alat-alat reaksioner borjuis untuk melindungi penindasan dan pengisapannya terhadap kaum proletar.

Seperti yang telah diajarkan oleh Gereja, bagaimanakah rakyat hendak mengadakan revolusi politik menentang kekejaman kaum kapitalis dan imperialis yang melakukan pengisapan terhadap berjuta-juta rakyat jelata, bila kaum yang tertindas harus berpegang kepada ayat-ayat Injil.

"Janganlah kamu melawan orang yang berbuat kepadamu, melainkan siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. Dan kepada orang yang hendak mengadu engkau karena mengingini bajumu, serahkanlah juga jubahmu. Dan siapapun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil." (Matius, 5:39-41).

Dan bagaimana pula sikap rakyat jelata yang menghadapi agresi bersenjata bila rakyat harus berpegang pada ayat Injil supaya memberikan pipi kanan setelah pipi kiri ditampar orang. Dan bagaimana kedudukan kaum proletar yang papa dan miskin yang sedang diperkosa tenaganya oleh kaum kapitalis, seperti yang disaksikan oleh Marx di Inggris pada zamannya itu, yang terkenal dengan, pengisapan manusia oleh manusia, bila ia harus berpegang pada ayat yang memerintahkan bila orang "mencingini bajumu, serahkan jugalah jubahmu"?⁷¹

Begitulah pandangan seorang Karl Marx terhadap agama pada zamannya dengan segenap keadaan yang terjadi di sekitarnya yang membuat polemik dan

⁷¹ O. Hashem, *Marxisme dan Agama* (Bandung : Pustaka, 1984), 75.

segenap kekusarannya akan kekacauan system yang membuatnya terus memperjuangkan kesetaraan dari segala jenis aspek dan usaha.